

BAB V PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Komunikator dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai *encoding*, yakni orang yang menformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya.¹ Komunikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu komunikasi pendidikan.

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan.² Komunikasi berperan dalam proses pembelajaran karena dapat mempengaruhi komunikasi secara langsung atas dasar kesadaran dan keinginan sendiri. Komunikator menyampaikan pesan dengan komunikasi pendidikan yang mengandung makna edukatif dan mendidik. Komunikasi dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik, yang tidak tau menjadi tau dan tidak paham menjadi paham.

Hasil temuan pada skripsi ini bahwa proses belajar mengajar unsur komunikasi sangat diperlukan untuk menyampaikan, menyajikan atau menyelesaikan masalah. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai komunikator ialah untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dan sesama guru. Peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran *daring* ialah seorang guru tetap bertugas untuk menyampaikan pesan berupa komunikasi verbal berbentuk tulisan. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada peserta didik, hal utama yang disampaikan adalah tentang konsep pembelajaran *daring online* dan materi pembelajaran PAI. Peran guru sebagai Komunikator menyampaikan pesan kepada sesama guru yang berisikan tentang seputar peserta didik dan sharing model pembelajaran. Komunikasi yang digunakan komunikator adalah komunikasi informatif.

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal 24.

² Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan Dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), hal 11

Teori ini menjelaskan bahwa komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya. Teknik komunikasi ini berdampak kognitif pasalnya komunikan hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku teknik komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, medianya menimbulkan keserempakan, serta komunikannya heterogen. Biasanya teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian obyek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.¹ Peran guru PAI sebagai Komunikator dalam pembelajaran *daring* bersifat menyampaikan pesan kepada khalayak ramai dengan menggunakan media elektronik gadget sehingga pembelajaran terlaksana dengan serempak. Pesan yang diterima oleh peserta didik maupun sesama guru akan diterima dengan efektif.

Pembahasan komunikasi efektif yang didapat dari skripsi Cynthia Ariyani yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat* bahwa proses kegiatan belajar mengajar di SMP Dua Mei sudah cukup efektif. Dilihat pada saat guru memulai proses kegiatan belajar mengajar, guru melakukan kontrak belajar atau kesepakatan belajar dengan siswa dalam proses pembelajaran guna memudahkan komunikasi terhadap siswa. Kemudian penggunaan metode yang bervariasi tercantum didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat sebelum melakukan proses pengajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi sebagai tujuan dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dengan siswa serta membuat siswa menjadi interaktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran PAI sudah cukup efektif karena komunikasi dalam bentuk diskusi pada proses belajar mengajar cukup efektif, baik antara pengajar dengan pelajar maupun diantara para pelajar sendiri. Strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal menjelaskan materi pelajaran, guru PAI lebih menggunakan bahasa verbal dan gerakan-gerakan tangan agar lebih dapat menarik perhatian siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan kemudian menghubungkan kembali materi pelajaran dengan kejadian-kejadian yang ada lingkungan atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini sehingga memudahkan siswa dalam

¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 33

memahami materi pembelajaran dan memberikan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.²

Teori lain yang menjelaskan aspek Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran, setidaknya terdapat lima aspek yang perlu dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu; 1) Kejelasan. Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. 2) Ketepatan. Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan 3) Konteks. Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. 4) Alur. Bahasa atau informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap. 5) Budaya. Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi juga harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.³

Hasil temuan skripsi ini menjelaskan bahwa peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring terbilang model baru (new model) yang hadir didunia pendidikan yang sekarang tidak bisa dihindari, mau tidak mau guru harus mempelajari dan memahami dan disampaikan kepada peserta didik. Daring menggunakan media gadget yaitu media komunikasi yang dimanfaatkan untuk aktivitas belajar mengajar sehingga proses pembelajaran terjadi diluar kelas tatap muka namun didalam kelas online. Pembelajaran daring di dalam kelas online lebih cenderung menggunakan internet sehingga pesan yang disampaikan terkadang ada kendala paket internet habis ataupun sinyal yang tidak terjangkau. Pembelajaran daring yang disampaikan kepada peserta didik dan sesama guru untuk berlangsungnya pembelajaran daring menjadi efektif. Penyampaian pesan yang disampaikan harus jelas agar pesannya bisa dipahami oleh peserta didik maupun sesama guru. Keluhan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran daring juga dirasakan oleh guru karena pembelajaran daring online memanfaatkan elektronik gadget sebagai media

² Cynthia Ariyani, *Peran Guru PAI dalam Menciptakan Komunikasi yang Efektif dengan Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Dua Mei Ciputat* tahun 2014 dalam repository.uinjkt.ac.id diakses 5 Juni 2020 pukul 11.00

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) , hal 300.

pembelajaran. Penyampaian pesan tentang keluhan dalam pembelajaran daring sebagian besar terhambat oleh saluran. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring sangat beragam bisa melalui media gadget, buku, maupun video yang bisa diakses internet sebagai penunjang pembelajaran daring asalkan peserta didik belajar dirumah saja.

Teori ini menjelaskan bahwa hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi atau pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi. Hambatan yang ada pada media meliputi tiga hal, diantaranya: 1) Media komunikasi suara, contohnya telpon, radio. 2) Media komunikasi visual, contohnya televisi dan internet 3) Media komunikasi gerak, contohnya isyarat anggota tubuh. Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain: a. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui katakata atau secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.⁴ Hambatan yang dialami akibat saluran dapat teratasi oleh guru PAI sebagai komunikator untuk menyampaikan komunikasi dengan menggunakan pola komunikasi yang efektif.

Pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu : a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada Komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut. c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas.⁵

⁴ Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), hal. 6

⁵ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal 43

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Citra Wulandari Saragih yang berjudul *Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrha Laut Dendang* menyebutkan Proses Komunikasi Guru Menjelaskan Pelajaran dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrah Lau Dendang sudah terlaksana dengan proses interaksi atau komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara guru dengan siswa, interaksi pembelajaran atau pengajaran hampir seluruhnya menggunakan media bahasa, entah bahasa lisan tulisan ataupun gerak dan isyarat. Proses pembelajaran dengan melakukan penjelasan pelajaran dengan jelas dan dengan bahasa yang baik dan benar, menguasai materi dengan penyederhanaan kata dalam menjelaskan pelajaran, menjelaskan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan alat dan media pembelajaran yang mendukung, memberikan contoh sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, serta penuh kesabaran dalam menjelaskan pelajaran dan pengulang.⁶

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Dian Agustiningih yang berjudul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Kelas VII Siswa SMP Negeri 8 Metro* menyebutkan peran guru dalam membangun interaksi dalam pembelajaran sudah dikatakan efektif, guru mampu membangun interaksi dengan siswa tidak hanya sebatas menggunakan interaksi verbal, tetapi melalui interaksi fisik dan interaksi emosional, dimana siswa menganggap guru tidak hanya sebatas guru melainkan seperti orang tua, teman. Sehingga antara guru dan siswa saling mengenal, saling menghargai serta saling memahami, dengan demikian interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan efektif baik pada saat proses pembelajaran dikelas atau diluar kelas.⁷

Hasil temuan penelitian ini menjelaskan bahwa pola komunikasi yang diterapkan oleh guru PAI akan menimbulkan interaksi antara guru dan peserta didik maupun guru dengan sesama guru. Komunikasi yang diterapkan guru dengan peserta didik yaitu menyampaikan tentang konsep pembelajaran daring dan menyampaikan materi pembelajaran dengan komunikasi satu arah karena sifatnya pemberitahuan. Sedangkan komunikasi antara guru PAI dengan sesama guru tentang seputar peserta didik dan

⁶ Citra Wulandari Saragih, *Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hijrha Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang* tahun 2017 dalam repository.uinsu.ac.id diakses 5 Juni 2020 pukul 11.05

⁷ Dian Agustiningih, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Interaksi Pembelajaran Kelas VII Siswa SMP Negeri 8 Metro* tahun 2019, dalam digilib.metrouniv.ac.id diakses 5 Juni 2020 pukul 11.10.

diskusi model pembelajaran bersifat diskusi dengan sesama guru atau komunikasi transaksi. Guru PAI sebagai komunikator menyampaikan pesan kepada peserta didik maupun sesama guru juga menimbulkan interaksi pembelajaran terutama pembelajaran daring. Guru PAI sebagai komunikator membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik agar komunikasi yang disampaikan dapat dipahami oleh banyak orang karena komunikasi yang disampaikan berbentuk tulisan. Jika dalam pembelajaran konvensional komunikasi yang disampaikan oleh guru PAI yaitu tentang gaya bicara agar bisa dipahami, namun pembelajaran daring ini komunikasi yang disampaikan melalui media elektronik gadget dapat dilihat dari bahasa, kalimat yang ditulis agar bisa dipahami.

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Romi Romawan yang berjudul *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta* menunjukkan bahwa: (1) peran komunikasi interpersonal guru PAI dalam upaya menumbuhkan motivasi beribadah siswa kelas IX di SMPN 2 Pandak Bantul yaitu guru berperan sebagai pendidik, pengajar, dan juga pembimbing dengan memberikan informasi dan persuasi kepada siswa dalam berkomunikasi dan menerapkan beberapa model komunikasi yang disesuaikan dan kondisi saat siswa belajar. Pertama menggunakan model komunikasi linier seperti ceramah, kedua menggunakan model komunikasi interaktif. Ketiga penggunaan model transaksional, model ini digunakan agar proses komunikasi bisa lebih hidup. Peran komunikasi interpersonal antara guru PAI dan siswa kelas IX di SMPN 2 Pandak Bantul dalam upaya memotivasi beribadah siswa sudah berjalan dengan baik karena dapat memberikan sikap terbuka, kepositifan, empati, empati serta dukungan dari guru PAI kepada siswa siswi kelas IX di SMPN 2 Pandak Bantul (2) faktor pendukung dalam komunikasi interpersonal adalah komunikator memiliki kredibilitas/keahlian, komunikator memiliki pengetahuan keagamaan yang luas, pesan yang akan disampaikan dirancang sedemikian rupa secara jelas.⁸

Pembelajaran daring yang disampaikan guru PAI terutama pengetahuan keagamaan harus dirancang dengan baik agar pesan yang disampaikan bersifat jelas, dipahami dan paling utama dapat mempengaruhi peserta didik untuk semangat belajar. Pembelajaran daring terdapat alur komunikasi pembelajaran daring agar tujuan

⁸ Romi Romawan, *Peranan Komunikasi Interpersonal Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Beribadah Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pandak Bantul Yogyakarta* tahun 2018 dalam digilib.uin-suka.ac.id diakses 5 Juni 2020 pukul 11.20.

pembelajaran dapat tercapai, materi dan bahan ajar sudah dirancang oleh sekolah sehingga guru tinggal menyampaikan pesan. Pembelajaran daring menggunakan media elektronik gadget yang model belajarnya jarak jauh sehingga guru menyampaikan tugas maupun alur pengumpulan tugas dan sesama guru membahas tentang seputar keluhan peserta didik serta diskusi model pembelajaran daring yang terbilang baru. Pembelajaran daring yang disampaikan guru kepada peserta didik tentang penugasan terjadi komunikasi pemberian penugasan.

Proses belajar mengajar kita mengenal adanya desain komunikasi guru dalam menyampaikan materi dan juga komunikasi penugasan. Komunikasi penugasan merupakan cara guru memberikan tugas supaya diselesaikan dengan efisien.⁹ Nana Sudjana mengemukakan bahwa tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lain. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar diberikan secara individual atau dengan kelompok. Jelasnya bahwa penguasaan yang diberikan kepada siswa harus selalu dirumuskan dengan seksama agar tugas itu tidak terlalu memberatkan siswa dan juga tidak membosankan. Ini tidak berarti bahwa tugas itu tidak boleh sukar. Bahkan senantiasa diharapkan menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan pemberian tugas yang menantang buat siswa.¹⁰

Komunikasi penugasan memiliki kelebihan yaitu: (a) baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif, (b) memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan, (c) memberi kebiasaan anak untuk belajar, (d) memberi tugas anak yang bersifat praktis.¹¹ Komunikasi pemberian tugas yang disampaikan oleh guru PAI dengan mapel PAI dimaksudkan untuk melatih peserta didik agar bisa aktif dan mempunyai kesibukan belajar di rumah. Tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun oleh sekolah. Komunikasi pemberian tugas dari buku paket, e-book maupun video disampaikan tertulis dalam media gadget dengan kelas online yang memanfaatkan WhatsApp. Komunikasi yang disampaikan dalam WhatsApp bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran daring.

⁹ Gondokusumo, *Komunikasi Penugasan*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), hal. 1

¹⁰ Sudjana dan A Rivai, *Teknologi Guru*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal. 47

¹¹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: IAIN Malang, 1977), hal 17

Interaksi antara guru dan murid dan peserta didik selalu melalui komunikasi interpersonal. Kalau melalui media maka dikatakan sebagai interpersonal *mediated communication* atau komunikasi interpersonal bermedia. Karena interpersonal maka harus mengandung prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yaitu kita tidak pernah dapat tidak berkomunikasi, semua orang dimanapun dan kapanpun tidak pernah bisa terlepas dengan pihak lain, interaksi tidak pernah bisa dihapuskan, prinsip ini harus selalu kita ingat karena apapun yang sudah kita ucapkan tidak pernah bisa ditarik kembali. Ucapan kita sudah tertanam pada diri seorang, seribu maaf bisa diberikan namun kata itu ataupun ucapan kita tidak pernah bisa hilang, ketiga komunikasi interpersonal melibatkan etika, kenapa ada etika disini karena setiap kita berinteraksi dengan pihak lain maka kita harus mengetahui dan memahami kebiasaan orang tersebut ini adalah salah satu cara agar komunikasi lebih efektif. Menerapkan etika yang berlaku di suatu tempat jauh akan lebih memudahkan dalam proses komunikasi. Ingat bahwa komunikasi adalah kontekstual. Keempat orang membangun makna melalui komunikasi interpersonal, kenapa dikatakan membangun makna katena makan terbentuk karena interaksi dan makna muncul bukan dari kata-kata atau verbal namun suatu rangkaian antara kata, perilaku dan situasi yang dinamakan kontekstual. Pola komunikasi bermedia memang tidak bisa disamakan dengan tatap muka, sifatnya non-personal walaupun antara dua orang, karena ada media yang digunakan atau memisahkan, sehingga tanda-tanda sosial atau yang disebut konteks tidak menyertaninya. Olah kata atau tutur kata yang dituangkan dalam pesan bermedia harus dibuat agar dimaknai sama oleh penerimanya, dan hal ini memerlukan suatu daya imajinasi yang cukup tinggi.¹²

Teori lain menyatakan bahwa peran guru di dalam kelas, mereka berperan sebagai seorang komunikator, mengkomunikasikan materi pelajaran dalam bentuk verbal maupun dan non verbal. Pesan dalam bentuk verbal dan non verbal tersebut dirancang untuk disajikan dalam beberapa pertemuan, dan diterapkan sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, media, dan dalam alokasi waktu yang sesuai dengan beban dan muatan materi. Guru sebagai komunikator dituntut untuk mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik agar proses pembelajaran

¹² Sri Sediyaningsih, *Etika Komunikasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh*, repository.ut.ac.id diakses 6 Juni 2020 pukul 20.00, dalam pdf hal 193-195

berjalan dengan maksimal dan memberikan kesan yang baik kepada peserta didik (siswa).¹³

Peran guru PAI sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan berupa pembelajaran daring yang menggunakan media elektronik gadget ini perlu adanya etika komunikasi. Etika komunikasi harus dipahami karena setiap pesan yang disampaikan dapat menjalin interaksi antar sesama. Komunikasi yang disampaikan menggunakan kalimat yang sopan dan jelas agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pesan. Maka dari itu dalam berkomunikasi harus mengutamakan etika dalam berkomunikasi agar bisa dipahami maupun tidak menyinggung satu sama lain. Komunikasi dalam pembelajaran daring bertujuan agar kerjasama dan kenyamanan dengan sesama guru dan peserta didik dapat terjalin dengan dekat serta bisa direspon dengan halus, karena komunikasi efektif dapat tersampaikan dengan berhasil.

Penyampaian pesan pembelajaran terdapat lima komponen yang ada di dalamnya, sebagaimana yang dijelaskan Sunhaji dalam Jurnal *Insania*, yaitu:¹⁴

1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan (Apersepsi)

Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Cara guru memperkenalkan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara guru meyakinkan apa manfaat mempelajari pokok bahasan tertentu akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: a) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. b) Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan pada peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

2) Penyampaian informasi (Kegiatan inti) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan, ruang lingkup, dan jenis

¹³ Melly Silaban, *Guru Profesional sebagai Fasilitator* <http://www.google.com/mellysilaban.blog.co.id/> diakses tanggal 5 Juni 2020 pukul 12.05.

¹⁴ Sunhaji, "Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya", Jurnal *Insania*, (Vol. 13, No. 3, tahun 2008), hal 3-6.

materi. a) Urutan penyampaian Urutan penyampaian materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat. Urutan materi yang diberikan berdasarkan tahapan berpikir dari hal-hal yang bersifat konkret ke hal-hal yang bersifat abstrak atau dari hal-hal yang lebih kompleks atau sulit dilakukan. b) Ruang lingkup materi yang disampaikan Besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Umumnya ruang lingkup materi sudah tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran.

- 3) Partisipasi peserta didik Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu: a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu agar materi tersebut benar-benar dipahami. Maka kegiatan selanjutnya adalah hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih atau mempraktikkan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tersebut. b) Umpan balik, setelah peserta didik menunjukkan perilaku sebagai hasil belajarnya, maka guru memberikan umpan balik (feedback) terhadap hasil belajar tersebut.
- 4) Tes (evaluasi) Evaluasi digunakan oleh guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai dan pengetahuan sikap serta keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik. Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan penyampaian informasi berupa materi pelajaran.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Bangkit Indra Purnawan yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung* (1) Penggunaan komputer sebagai media dalam pembelajaran fikih di MTsN 6 Tulungagung ini bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami pelajaran agama. Untuk mencapai kualitas pembelajaran fikih ada 10 indikator yaitu a. lingkungan fisik kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. b. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa sehingga pembelajaran kondusif. c. Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan

jelas dengan menggunakan media komputer. d. Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. e. Guru fikih mampu menyajikan materi dengan bijaksana. f. Guru fikih mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. g. Ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. h. Siswa kelas 7 dan 8 A memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja. i. Pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. j. Pembelajaran fikih pada kelas 7 A dan 8 A sudah menggunakan teknologi berbasis komputer. (2) Dalam proses pembelajaran fikih di MTsN 6 Tulungagung, siswa tidak hanya menerima materi dari penjelasan guru dan buku namu, sudah diberi tugas untuk mencari materi tambahan di internet. Hal ini sangat positif karena bisa menambah wawasan siswa dalam mempelajari agama secara komprehensif. Untuk mencapai kualitas pembelajaran fikih ada 10 indikator yaitu a. lingkungan fisik kelas 7 A dan 8 A dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. b. Guru fikih dapat menguasai situasi belajar siswa sehingga pembelajaran kondusif. c. Guru fikih mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dengan menggunakan media internet. d. Guru fikih menyampaikan materi secara sistematis. e. Guru fikih mampu menyajikan materi dengan bijaksana. f. Guru fikih mampu membuat pembelajaran sesuai dengan kenyataan di kehidupan. g. Ada penilaian diagnostik dari guru fikih. Dibuktikan dengan adanya ulangan harian dan semester. h. Siswa kelas 7 dan 8 A memiliki kebiasaan menulis materi yang disampaikan guru fikih meskipun hanya beberapa siswa saja. i. Pembelajaran fikih berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. j. Pembelajaran fikih pada kelas 7 A dan 8 A sudah menggunakan teknologi berbasis internet. (3) Penggunaan komputer dan internet tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihanya yaitu menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang agama, proses pembelajaran lebih menarik, dan proses pembelajaran bisa kondusif. Sedangkan kekurangannya yaitu membutuhkan biaya yang mahal untuk pengadaan perlengkapan TIK dan Menyita waktu yang cukup dalam menyiapkan pembelajaran.¹⁵

Penelitian ini mendukung Tesis Efendi yang berjudul *Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Multiple Intellegence Siswa,*

¹⁵ Bangkit Indra Purnawan, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fikih di MTsN 6 Tulungagung*, tahun 2019 dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 5 Juni 2020 pukul 13.10.

menyatakan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran PAI berbasis blended learning dalam membentuk multiple intelligence siswa di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yaitu: guru menyiapkan bahan-bahan materi, media, dan metode dan menyusun RPP diawal sebelum pembelajaran dilaksanakan. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dengan baik supaya tujuan pembelajaran berbasis blended learning tersebut dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Aplikasi, e-mail dan whatsapp digunakan oleh guru untuk berinteraksi di luar jam pelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis blended learning di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yaitu: Siswa bisa belajar di dalam kelas dengan guru dan di luar kelas dengan mengakses internet untuk mencari materi ajar sekaligus menambah wawasan dengan menggunakan fasilitas wifi yang disediakan sekolah atau mengakses internet saat di rumah menggunakan Handphone. Pengarahan guru dalam memilih sumber di dalam internet memang sangat perlu guna memperoleh data yang valid sehingga data tersebut tidak berbeda jauh dengan materi yang disampaikan oleh guru. (3) Evaluasi pembelajaran PAI berbasis blended learning dalam membentuk multiple intelligence siswa di MTsN 1 Tulungagung dan MTsN 3 Tulungagung yaitu: Guru memberikan tugas siswa meresume materi, mengadakan diskusi kelompok dengan tema yang sudah ditentukan lalu siswa mencari sumbernya dari internet. Guru memberikan materi di kelas kemudian guru akan memberi tugas pada siswa melalui online, dengan tugas antara lain meresume materi yang sudah guru sampaikan dengan tambahan mencari sumber-sumber dari internet untuk di presentasikan dikelas secara kelompok. dari situ guru bisa mengetahui mengenai multiple intelligence siswa yang terbentuk secara alami. Dengan pembelajaran PAI berbasis blended learning maka multiple intelligence siswa yang terbentuk adalah kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan spasial dan kecerdasan intra personal.¹⁶

Komunikasi pembelajaran sistem E-learning memiliki waktu dan tempat belajar yang luas, indikator ini diukur dari sistem e-learning dilaksanakan tidak harus pada jam sekolah dan di dalam atau di luar sekolah. Dimensi kedua yaitu Metode Penyampaian Pesan Melalui Internet (E-learning). Dimensi ini diukur dari penyampaian pesan berupa bahan ajar berbasis e-learning sangat bervariasi, penyajian sangat menarik dan tidak membosankan, bahan ajar sangat jelas dan mudah

¹⁶ Efendi, *Pembelajaran PAI Berbasis Blended Learning dalam Membentuk Multiple Intelligence Siswa* tahun 2019, repo.iain-tulungagung.ac.id diakses 5 Juni 2020 pukul 13.36.

dimengerti, membantu siswa untuk mendalami materi, meningkatkan pemahaman siswa.¹⁷

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring memanfaatkan media gadget dapat membantu guru menyampaikan materi dan mempermudah guru dalam mengajar mapel PAI. Pembelajaran daring yang menggunakan media gadget, mempermudah peserta didik dalam belajar karena peserta didik bisa mengakses materi dengan internet, berwawasan luas dan memilih rekan belajar sesuka hati sesuai kebutuhan belajarnya. Guru PAI dalam menyampaikan pesan pembelajaran daring melihat situasi dan kondisi peserta didik yang dialami. Pembelajaran daring yang kegiatan belajar mengajar menjadi online learning karena menggunakan WhattsApp sebagai kelas.. Kehadiran model pembelajaran daring yang terbilang baru menjadikan guru PAI harus kreatif untuk menyampaikan pesan berupa materi, alur komunikasi yang diterapkan oleh sekolah maupun keluhan peserta didik yang dialami serta diskusi sharing model pembelajaran daring dapat didefinisikan sebuah variasi model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan akses internet. Guru PAI sebagai komunikator dengan menyampaikan pesan pembelajaran daring mendorong pendidikan menjadi lebih maju sesuai perkembangan jaman dan guru menjadi berpengalaman dalam menyampaikan pesan berupa materi maupun diskusi di kelas daring online.

Penelitian ini menguatkan Tesis Friska Dewi Desiriyanti yang berjudul *Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Studi Multi kasus pada MTsN Bangkalan dan MTsN Nurul Cholil Bangkalan* menyebutkan bahwa; pertama, peran sosial media ini sangat penting bagi guru sebagai infomasi yang dapat memberikan kemudahan dalam berkomunikasi sarana antara guru satu dengan guru yang lain, sebagai media diskusi,dan sebagai media pembelajaran. Kedua, hasil penggunaan sosial media dalam meningkatkan profesionalisme guru sangat efektif yaitu bisa sebagai informasi, sebagai arsip, sharing dan saling berinteraksi dengan sesama guru dan yang penting bisa sebagai silaturahmi dengan guru yang lain Ketiga, faktor-faktor yang mendukung penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru banyak sekali di antaranya dengan adanya WIFI di madrasah masing-masing, secara personal memiliki kouta internet sendiri, memiliki cadangan kartu atau smart phone, masing-masing lembaga memiliki website dan

¹⁷ R. Prayogi dkk, *Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning*, Jurnal Komunikatio, (Vol I No. 2 tahun 2005), dalam pdf hal 105

adanya jaringan yang kuat. Keempat, Faktor-faktor yang menghambat penggunaan sosial media untuk meningkatkan profesionalisme guru yaitu tidak ada kouta internet, jaringan tiba-tiba hilang/eror, sinyal lemah dan kesibukan tiap personal.¹⁸

Teori ini menjelaskan bahwa peranan e-learning dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu komplementer dan substitusi. Yang pertama mengandaikan bahwa cara pembelajaran dengan pertemuan tatap muka masih berjalan tetapi ditambah dengan model interaksi bantuan dari teknologi, sedangkan yang kedua sebagian besar proses pembelajaran dilakukan dari bantuan teknologi sepenuhnya.¹⁹ Melalui moda ini, peserta memiliki keleluasaan waktu belajar. Peserta dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga tidak perlu meninggalkan kewajibannya sebagai guru dalam mendidik. Peserta dapat berinteraksi dengan pengampu/mentor secara synchronous – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video call, telepon atau live chat, maupun asynchronous – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik dengan menggunakan forum atau message. Guru memberikan media belajar yang beragam, memilih topik tertentu untuk proyek maupun kelompok diskusi. Menyediakan media belajar yang beragam bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda.²⁰ Peran guru PAI sebagai komunikator menjadi lebih responsif, terbuka agar komunikasi tetap efektif.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ
قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (An-Nisa' ayat 6²¹)

Ayat ini adalah berisi perintah untuk tidak percaya kepada orang-orang munafik dan tidak memusuhinya, tetapi dengan menasehati mereka dengan perkataan-perkataan yang berbekas dalam jiwa mereka agar mereka dapat bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Dengan penjelasan di atas, maka qaulan balighan dapat diartikan ucapan

¹⁸ Friska Dewi Desiriyanti, *Peran Sosial Media dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Studi Multi kasus pada MTsN Bangkalan dan MTsN Nurul Cholil Bangkalan* tahun 2019 dalam digilib.uinsby.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 02.21.

¹⁹ Saadah Siti, *Peranan Teknologi Informasi dalam Kegiatan Pembelajaran*, Blog Saadah Siti, <http://saadahsiti.wordpress.com/> diakses 7 Juni 2020 pukul 06.54.

²⁰ Sutrisno djaja, *Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*, (Jember: UNEJ, 2017), hal 8.

²¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hal 56.

yang sampai pada tujuan pembicara, yaitu ungkapan yang tepat, efektif, dan tembus pada hati dan pikiran lawan bicaranya.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator ialah sebagai pendorong dan penggerak peserta didik untuk semangat belajar. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran *daring* tetap berupaya untuk membangkitkan semangat belajar peserta. Guru PAI sebagai motivator dengan memberikan motivasi agar peserta didik terpengaruh gairah belajar dan mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga semangat untuk diikuti oleh peserta didik.

E.Mulyasa mengungkapkan bahwa, “guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (*self discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut: a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, c, Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²²

Hasil penelitian menguatkan skripsi Muthea Hamidah yang berjudul *Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung* menyatakan bahwa: 1.kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru sudah sangat baik, terlihat dari sikap siswa terhadap guru, teman dan lingkungannya serta dalam pelaksanaan ibadahnya sehari-hari. 2.cara guru PAI untuk memberikan motivasi sangat beragam dan sudah sangat baik, yaitu melalui nasehat dan keteladanan. Terbukti adanya hasil dari pemberian motivasi tersebut. 3. peningkatan kecerdasan spiritual siswa yaitu adanya kesadaran untuk menutup aurat dengan memakai hijab dalam pembelajaran dan dilanjutkan setelah lulus, melakukan kegiatan beribadah tidak perlu untuk ditegur, adanya perubahan tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik.²³

²² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 192

²³ Muthea Hamidah, *Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung* tahun 2015, repo.iain-tulungagung.ac.id diakses 7 Juni 2020 pukul 01.19.

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Suhardi yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* menyatakan bahwa adapun peranan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar terdiri dari beberapa peranan guru pendidikan agama Islam sebagai motivator diantaranya memberikan keteladanan, nasehat, motivasi belajar, memberikan contoh berperilaku baik misalnya, siswa dibiasakan menghargai guru, teman, menjalin tali persaudaraan yang baik sesama siswa, saling memberikan petolongan, melaksanakan sholat berjamaah, dan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah.²⁴

Menurut Suparlan adapun peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.²⁵ Motivasi yang diberikan oleh guru PAI berasal dari luar berikut penjelasannya: Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik, yang penting adalah: a) Ganjaran-ganjaran, yang merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik. b) Hukuman-hukuman, biar pun merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan. Alat pendidikan yang bersifat negatif, namun dapat juga dijadikan motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya murid. Murid yang pernah mendapatkan hukuman, oleh karena kelalaian tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh hukuman lagi. Hal ini berarti, bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Soal ini dibicarakan dalam hal disiplin. c) Persaingan atau kompetisi. Pesaingan sebenarnya adalah berdasarkan kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, kompetisi dapat menjadi tenaga pendorong yang sangat besar. Kompetisi dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi dapat pula diadakan secara sengaja oleh guru.²⁶

²⁴ Suhardi, *Peranan Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar* UIN Alauddin Makassar tahun 2017 repository.uin-alauddin.ac.id diakses 7 Juni 2020 pukul 01.31

²⁵ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal 30

²⁶ Nasution, *Didaktik asas-asas mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hal.79

Temuan penelitian sesuai lapangan mendukung teori tersebut namun memiliki perbedaan dari model pembelajaran yang diterapkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator memberikan motivasi dengan dimulai disiplin dalam diri dari diri guru, sehingga dapat membantu peserta didik untuk semangat belajar. Apalagi dalam pembelajaran daring, motivasi sangat diperlukan untuk peserta didik karena situasi dan kondisi membutuhkan motivasi belajar dari guru. Guru PAI menggunakan cara-cara untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki semangat untuk belajar melalui motivasi dari luar. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring memberikan motivasi dengan kata-kata positif berupa kalimat ajakan belajar dengan tujuan agar peserta didik belajar mencari menyelesaikan masalahnya dan mengatasi hambatan yang dialami. Motivasi yang diberikan selain untuk menyelesaikan masalah yang dialami juga untuk meningkatkan kecerdasan.

Guru sebagai motivator sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.²⁷ Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa.²⁸

Temuan penelitian ini mendukung bahwa motivasi yang diberikan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik dengan memberi semangat di masa pandemi covid-19 agar belajar dirumah dan memberi semangat meski jenuh dirumah. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar, yaitu aktif mencari, bertanya dan mengerjakan. Cara itu mendorong peserta didik untuk belajar dan segera mengerjakan karena belajar adalah

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal 44-45.

²⁸ Elly Manizar, *Peran Guru sebagai Motivasi Belajar*, Jurnal Tadrib (Vol I No. 2 tahun 2005), dalam pdf hal 8.

kewajiban peserta didik. Penganekaragaman penguatan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya memberikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi gadget karena memiliki keunggulan salah satunya dapat dilihat sewaktu-waktu atau bisa diulang kembali untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan agar peserta didik aktif.

Penelitian ini menguatkan skripsi Supriyanto yang berjudul *Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung* menyatakan bahwa peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung ada beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya: kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama peserta didik dan pengaruh teman sebaya. Peranan-peranan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung adalah yang berhubungan dengan pengajaran, bidang yang berhubungan dengan profesinya sebagai guru, dan bidang yang berhubungan dengan dedikasinya di sekolah.²⁹

Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat ditinjau dari tiga hal, yaitu:

- 1) Memahami kekuatan diri. Memahami kekuatan diri dalam belajar kita harus mengenali bagaimana kemampuan kita dalam belajar, termasuk kelebihan dan kekurangan, seperti memahami bakat, minat dan kemampuan dasar serta inteligensi.
- 2) Mengatur dan menggunakan waktu secara efektif. Menggunakan waktu sebaik mungkin untuk terus belajar dan dalam suasana yang menyenangkan, sebab bila belajar tanpa adanya suasana yang nyaman maka akan menyebabkan kejenuhan belajar.
- 3) Belajar itu tak terbatas. Belajar itu tak terbatas maksudnya proses belajar dapat terjadi dan dilaksanakan di mana dan kapan saja. Atau tidak dibatasi oleh ruang gerak dan waktu. Atau dapat diisyaratkan sebagai *live long education*, artinya pendidikan/ belajar itu berlangsung seumur hidup, yang

²⁹ Supriyanto, *Peranan Guru sebagai Motivator dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kauman Tulungagung* tahun 2010 dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 6 Juni pukul 01.46.

dimulai sejak dilahirkan hingga meninggal dunia. Belajar itu tak terbatas hanya di bangku sekolah saja secara formal dan diajarkan oleh guru, tetapi dapat berlangsung di rumah, dibawah pohon, ditempat terbuka, didalam kereta, dipesawat terbang, diperpustakaan, di masyarakat dan masih banyak lagi.³⁰

Kebiasaan belajar yang efektif dapat dilakukan di rumah dengan cara mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif di rumah, dapat ditempuh sebagai berikut: (a). membiasakan belajar sesuai dengan jadwal pembagian waktu sehari-hari yang telah anda buat di rumah, (b). membiasakan mengulang pelajaran yang telah diberikan guru, termasuk mengerjakan tugas-tugas guru, seperti PR dan tugas belajar lainnya, (c). tingkatkan ketelitian dan keseriusan dalam belajar, (d). meminta bantuan orang tua, kakak atau teman yang diperkirakan mampu membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah/pekerjaan rumah, (e). rajin menanta ruangan agar dapat membangkitkan keinginan untuk belajar, (f). membiasakan melengkapi buku-buku pelajaran dan alat-alat pelajaran secara memadai, (g) membiasakan gemar membaca buku, (h). membiasakan membaca buku-buku sebelum tidur malam, (i). membiasakan membaca buku pelajaran pada pagi harinya untuk persiapan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, dan (j) menjaga kesehatan tubuh, dengan olah raga dan cukup banyak istirahat.³¹

Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring dengan menjadikan peserta didik semangat belajar dengan motivasi yang diberikan berasal dari luar. Perbedaan cara guru PAI memberikan motivasi belajar secara langsung dengan memperhatikan peserta didik secara penuh namun dalam pembelajaran daring ini cara guru memberikan motivasi belajar melalui media gadget sehingga guru memberikan kalimat positif ajakan belajar. Cara guru PAI untuk memotivasi peserta didik melalui ajakan untuk belajar, dan memberikan kalimat untuk membiasakan belajar. Belajar adalah suatu kewajiban bagi semua orang terutama bagi peserta didik maka dari itu untuk memberikan motivasi belajar agar belajar menjadi efektif. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring yaitu motivasi yang diberikan dengan mengingatkan peserta didik untuk selalu belajar agar menjadi terbiasa untuk belajar dan mengingatkan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Pembelajaran daring dilakukan dirumah jadi peserta didik secara mandiri belajar

³⁰ Hidayah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal 103-104

³¹ Hidayah, *Psikologi Pendidikan...*, hal 104

sendiri dan berusaha untuk menyelesaikan masalah yang dialami namun jika peserta didik mengalami kesulitan bisa ditanyakan kepada guru.

Penelitian ini menguatkan skripsi Ziaudin Rijal yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung* menyebutkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMPN 1 Kedungwaru berjalan cukup baik. Hal ini terlihat adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk mensupport siswanya agar tidak bosan untuk belajar yang semuanya ditujukan dalam usahanya yaitu melalui pembiasaan yang dalam hal ini memicu aspek afektifnya; 2) Upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru PAI di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung. Adapun faktor pendukung tersebut meliputi adanya minat belajar dari anak didik, fasilitas yang dapat menunjang, adanya kegiatan ekstra yang menambah semangat belajar anak didik. Hambatan-hambatannya yang dialami guru PAI dalam meningkatkan kemandirian belajar anak didik yaitu: kurangnya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar mandiri dan keadaan keluarga yang tidak memperhatikan secara maksimal karena kondisi ekonomi yang kurang dengan disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan memberi arahan kepada anaknya.³²

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Mohammad Daroini yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*: 1) Kondisi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol yang meliputi persiapan mengajar dan orientasi tujuan pembelajaran, penggunaan metode, penyediaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pengadaan evaluasi pembelajaran masih kurang efektif. 2) Upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Sumbergempol kelas VII adalah dengan a) mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam wilayah di luar pembelajaran, seperti halnya kurangnya buku penunjang pembelajaran, b) melakukan inovasi pembelajaran, dan c) mengelola kelas dengan baik supaya tercipta kondisi pembelajaran yang efektif yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien. 3) Terdapat berbagai faktor penghambat dalam

³² Ziaudin Rijal, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 1 Kedungwaru Tulungagung* tahun 2010, dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 01.50.

peningkatan efektifitas pembelajaran PAI antara lain kesulitan penyediaan materi pembelajaran dan situasi yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran.³³

Pembelajaran daring dilakukan dirumah saja, jadi peserta didik belajar dari rumah. Suasana belajar dirumah dengan belajar sendiri menjadikan peserta didik merasa bosan karena tidak memiliki teman untuk diajak berkomunikasi. Teman diskusinya melalui online. Ketika jadwal mapel PAI, guru PAI berusaha menciptakan suasana kelasa daring dengan suasana menyenangkan meski itu melalui tulisan, kalimat positif yang membangun untuk memberikan kesadaran peserta didik untuk belajar. Meski dalam pembelajaran terkendala dengan jarak dan bimbingan secara langsung, namun motivasi terus diberikan sebagai pendorong peserta didik untuk semangat dan menumbuhkan rasa kerjasama antar guru dan peserta didik bahwa pembelajaran daring ini jika dinikmati juga menyenangkan karena jaringan luas dan bisa memilih teman belajar sesukanya.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya dan menerima sebagai tantangan sehingga kerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa belajar. Para siswa belajar dengan keras bisa jadi karena akan harga dirinya. Pada dasarnya kesadaran yang lebih kuat dan tidak akan mudah luntur apabila kesadaran itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Tetapi kesadaran untuk belajar yang dimiliki oleh anak usia sekolah biasanya masih relative rendah. Untuk itu tugas guru di sini adalah bagaimana meningkatkan kesadaran anak didik untuk lebih giat belajar.³⁴

Cara guru PAI dalam pembelajaran daring memberikan motivasi dengan tujuan untuk menyadarkan peserta didik untuk giat belajar karena pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah tidak mentarget nilai namun dinilai dari rajinnya peserta didik mengerjakan tugas karena dengan hal itu guru bisa menilai dari proses peserta didik bukan dari hasil pekerjaannya. Cara ini ditumbuhkan dan dibiasakan kepada peserta didik agar kebiasaan belajar dirumah menjadi efektif. Cara guru PAI membangkitkan

³³ Mohammad Daroini, Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 02.37

³⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 215

semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran daring memberikan tantangan dengan memahami materi yang disampaikan dan mengerjakan tugas, namun dengan membiasakan peserta didik belajar menyelesaikan masalah melalui tugas yang diberikan oleh guru, tugasnya berupa membaca sholawat, setiap pagi dibiasakan sholat dhuha, dan mengerjakan tugas semampunya tanpa target waktu, jadi peserta didik bebas untuk memilih waktu belajarnya. Memberikan reward pada hasil pengerjaannya dengan kalimat positif.

Penelitian ini menguatkan skripsi Nurul Arifiati yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018*. Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah baik, guru berperan sebagai motivator yaitu selalu memberikan pujian kepada siswanya yang rajin dan mampu menjawab pertanyaan serta memberi dukungan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu faktor penghambat yang dialami guru yaitu faktor lingkungan dan faktor teknologi yang semakin canggih. Dan faktor pendukung terdapat faktor internal yaitu dorongan motivasi yang ada di dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah guru, orang tua dan masyarakat.³⁵

Penelitian ini mendukung skripsi Anisatul Munawaroh yang berjudul *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar* menyebutkan bahwa : upaya guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi perilaku negatif penggunaan social media di kabupaten blitar meliputi: memberikan pesan moral pada siswa baik sebelum atau sesudah pelajaran, memberikan nasehat pada siswa dalam menggunakan handphone untuk hal-hal positif, dan larangan membawa HP ke sekolah.³⁶

Pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah SMPN 2 Sumbergempol melalui media sosial WhattsApp maka dari itu guru PAI selalu memotivasi dengan mengingatkan penggunaan waktu serta mengingatkan penggunaan gadgetnya untuk hal yang positif karena keluhan yang dialami peserta didik yaitu kuota internet kosong maupun sinyal yang susah. Guru PAI memberikan nasihat untuk mengingatkan

³⁵ Nurul Arifiati, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018* dalam digilib.metrouniv.ac.id diakses tanggal 7 Juni 2020 pukul 20.57.

³⁶ Anisatul Munawaroh, *Upaya Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Social Media di SMPN 1 Kanigoro Blitar* tahun 2019 dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 02.11.

penggunaan gadgetnya untuk sosmed yang positif agar kuota yang dimiliki tidak habis begitu saja. Cara yang dilakukan adalah guru PAI mengingatkan kalau membeli paket internet menggunakan uang, uang didapatkan dari orangtua, masa pandemi covid-19 kalau orangtua ekonomi mulai menurun. Cara ini dilakukan guru PAI menjadikan peserta didik aktif mengutarakan pendapatnya meski berupa keluhan.

Penelitian ini menguatkan skripsi Nia Septi Kristiani yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung* menyebutkan bahwa: 1. Peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif siswa penggunaan sosial media di MTsN 6 Tulungagung (a) Guru selalu mengingatkan akan adanya dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya sosial media. (b) Guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa supaya rajin belajar dan meminimalisir dalam menggunakan jejaring sosial media. (c) Guru dapat menceritakan kisah orang-orang sholeh pada zamannya agar siswa dapat termotivasi untuk melakukan kebaikan. (d) Guru harus mengadakan kegiatan-kegiatan agama seperti istighozah, sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai. (e) Guru mengingatkan akan kematian. Jika kita hidup di dunia ini hanya sementara saja. Jadi harus dapat menggunakan waktu dengan baik dengan melakukan hal-hal positif seperti belajar, mengaji, membantu orang tua dll. Dari pada harus menghabiskan waktu untuk bermain smartphone, apalagi menggunjing orang lain melalui sosial media.³⁷ Guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring mengingatkan dalam penggunaan sosmednya melalui kalimat verbal dan perhatian secara personal terutama mengingatkan dengan menggunakan waktu agar digunakan untuk kegiatan positif untuk melakukan sholat dhuha dan membaca sholawat.

Penelitian ini mendukung Tesis Ahmad Khoiruddin yang berjudul *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI* menyebutkan bahwa: 1) konten media pembelajaran daring mampu menambah antusiasme belajar PAI bagi peserta didik, dengan fitur yang tergolong lengkap, terdiri dari materi, video, gambar, soal latihan, pembahasan, serta fitur chat; 2) Pelaksanaan model pembelajaran blended learning di SMP Negeri 13 Surabaya dapat peneliti katakan berlangsung dengan baik, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini peneliti melihat bahwa hampir

³⁷ Nia Septi Kristiani, *Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa kelas VII MTsN 6 Tulungagung* tahun 2018 dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 02.08

semua siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran saat jam pelajaran berlangsung.³⁸ Pembelajaran daring yang dipisahkan dengan jarak, namun perhatian dan motivasi belajar tetap diberikan meski cara yang dilakukannya berbeda.

Penelitian ini mendukung skripsi Azizatul Lutfiana Pratiwi yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung* menyebutkan bahwa: Peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif internet, yaitu dengan cara memberikan arahan, mengingatkan ibadahnya, bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar mengawasi penggunaan internet peserta didik ketika dirumah.³⁹

Teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:⁴⁰

- a) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
- b) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- c) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- d) Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu,

³⁸ Ahmad Khoiruddin, Tesis *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran PAI* tahun 2019 dalam digilib.uinsby.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 02.14.

³⁹ Azizatul Lutfiana Pratiwi, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik di MTsN 7 Tulungagung* tahun 2020 diakses dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 6 Juni 2020 pukul 02.31.

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal 34-37

siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

- e) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
- f) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
- g) Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebaskan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik tetapi juga merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.

Proses pembelajaran dengan e-learning hendaknya tidak menempatkan peserta didik hanya sebagai “pendengar” atau “penonton” saja. Misalnya, materi pembelajaran berupa audio hanya diperdengarkan, dan materi berupa video hanya ditonton tanpa ada diskusi atau interaksi dari peserta didik. Hal ini membuat pemanfaatan e-learning kurang maksimal dan bisa dikatakan sia-sia. Apalagi ketika ada tampilan-tampilan yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran. Untuk menggunakan e-learning tak hanya kreatifitas dan inovasi yang dibutuhkan guru, melainkan juga: ⁴¹

- a. Sikap kritis dalam memilih bahan yang sesuai dengan materi pembelajaran serta etika yang baik dalam memanfaatkan bahan tersebut, seperti menyebutkan sumber materi yang diunduh dari internet,
- b. menghindari penggunaan gambar-gambar atau audio yang kurang relevan dengan materi pembelajaran.

⁴¹ Pusyvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-learning*, (Jurnal Ummul Qura, Vol VI No 2 tahun 2015), dalam pdf hal 32-33.

- c. mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk menggunakan e-learning. Keaktifan itu dapat terlihat antara lain dari pendapat peserta didik dalam diskusi secara online langsung bersamaan waktunya atau sambung menyambung dalam waktu yang dan tempat yang berbeda, keterampilan peserta didik ketika membuat tugas menggunakan komputer kemudian mempresentasikannya di depan kelas, serta pengiriman tugas melalui e-mail.
- d. perhatian dan penyediaan waktu yang lebih terhadap peserta didik tidak terbatas pada saat tatap muka di kelas
- e. kesabaran untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan e-learning.
- f. profesional dalam menghadirkan pembelajaran di kelas ketika tatap muka langsung maupun saat menggunakan e-learning
- g. motivasi untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa : guru PAI menerapkan motivasi melalui pembiasaan dengan memberikan contoh seperti memberikan pembelajaran sesuai jadwal. Jadi guru PAI melatih kedisiplinan meski dalam online, agar peserta didik tetap berkegiatan positif. Cara guru memotivasi peserta didik dalam pembelajaran daring, guru PAI berusaha mampu menjadi suri tauladan yang baik. Guru PAI menjadi suri tauladan dalam pembelajaran daring melalui kalimat motivasi berupa tulisan, motivasi ditunjukkan dengan tulisan namun juga ada keteladanan guru untuk bisa dicontoh peserta didiknya. Guru PAI memberikan contoh tentang membiasakan peserta didik untuk sholat dhuha dan membaca sholawat nariyah, peserta didik disuruh untuk melaporkan sebelum memulai sholat dhuha. Sikap guru PAI untuk menyuruh peserta didik membiasakan kegiatan positif itu bertujuan untuk menanamkan sikap keteladanan. Sikap keteladanan yang ditunjukkan melalui virtual *WhatsApp* berupa tulisan motivasi membuat peserta didik tertuntut dan menjadi terbiasa melakukan hal kegiatan positif tersebut, jika tidak tergugah hati karena kebiasaan yang disuruh, peserta didik tidak akan melakukan dengan serius.

Usaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menunjukkan bahwa guru memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan

mempunyai kepercayaan diri.⁴² Pembelajaran daring yang menjadikan jarak antara guru dan peserta didik menjadi jauh, cara motivasi yang diberikan dengan memahami kondisi peserta didik dan memperhatikan keadaan saat ini maka dari itu guru tidak menuntut untuk hasil pekerjaan peserta didik namun proses yang dikumpulkan dinilai rajin atau tidak bukan dinilai dengan angka.

Penelitian ini menguatkan skripsi Alex Yohana Husna yang berjudul *Pemanfaatan Media Berbasis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam* menyebutkan bahwa: (1) Pembelajaran dengan menggunakan media berbasis komputer dan internet yang di terapkan di SMPN 1 Gondang dan MTsN Tulungagung adalah pembelajaran yang terintegrasi. Guru dalam pembelajaran agama Islam memadukan penyampaian materi dengan menggunakan media berbasis komputer dan internet untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. (2) Media berbasis komputer dan internet dimanfaatkan siswa di SMPN 1 Gondang dan MTsN Tulungagung sebagai suplemen dan komplemen untuk meningkatkan serta pemahaman terhadap materi belajar. (3) Pembelajaran agama Islam memerlukan motivasi, kreatifitas, serta interaksi yang bisa dilakukan dengan menggunakan media berbasis komputer dan internet supaya bisa berjalan efektif dan efisien.⁴³

Pemanfaatan teknologi elektronik gadget sebagai media pembelajaran yang awalnya kelas konvensional dilakukan secara tatap muka namun sekarang daring sebagai model yang cocok untuk diterapkan. Model daring dengan virtual kelas WhatsApp terjadi pada ruang maya, yang biasanya guru mengajar secara tatap muka dan peserta didik asyik dengan dunia maya. Sekarang pembelajaran dilakukan di dunia maya dengan menggunakan memanfaatkan teknologi elektronik gadget. Pembelajaran daring di dunia maya menggunakan kelas daring WhatsApp dapat menentukan teman belajar dan memudahkan peserta didik untuk mengakses sumber belajar.

Keberhasilan *e-learning* ditunjang oleh adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan berbagai fasilitas pendidikan, antara peserta didik dengan pangan peserta didik lainnya, dan adanya pola

58 ⁴² E. Mulyasa, Standar kompetensi dan sertifikasi guru, (Bandung: PT.Remaja Rosda karya, 2007), Hal

⁴³ Alex Yohana Husna, *Pemanfaatan Media Berbasis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam* (studi multi kasus di SMPN 1 Gondang dan MTsN Tulungagung) tahun 2015 dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 7 Juni 2020 pukul 17.17

pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut. Apabila pembelajaran berbasis pada web, maka diperlukan adanya pusat kegiatan peserta didik, interaksi antar kelompok, administrasi penunjang sistem, pendalaman materi, ujian, dan materi online. Dari sisi teknologi informasi; internet memungkinkan perombakan total konsep-konsep pembelajaran yang selama ini berlaku. Teknologi informasi dan telekomunikasi yang murah dan mudah akan menghilangkan batasan ruang dan waktu yang selama ini membatasi dunia pendidikan. Beberapa konsekuensi logis yang terjadi antara lain adalah (1) peserta didik dapat dengan mudah mengambil materi pembelajaran dimanapun tanpa terbatas lagi pada batasan tempat dan waktu; (2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru dan berdiskusi dengan para tenaga ahli atau pakar di bidang yang diminatinya; (3) Materi pembelajaran bahkan dapat dengan mudah diambil di berbagai penjuru dunia tanpa tergantung pada dimana siswa belajar.⁴⁴

Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada tujuan pembelajaran melalui aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan bisa maksimal karena guru terutama guru PAI bisa memahami melalui media teknologi gadget dengan tugas dan materi yang diberikan. Aspek sikap bisa diterapkan melalui kebiasaan yang sudah dicontohkan guru PAI namun belum bisa maksimal karena guru PAI tidak secara langsung mengawasi peserta didiknya. Faktor penghambat yang dialami guru PAI yaitu menanamkan nilai keislaman secara langsung namun guru PAI berusaha untuk tetap menanamkan nilai keislaman melalui motivasi untuk melakukan kegiatan positif. Ketidakmaksimalan menumbuhkan sikap melalui kebiasaan yang sudah diterapkan harus adanya kerjasama antara peserta didik dan guru. Guru PAI memberikan kepercayaan dengan menumbuhkan kerjasama antar keduanya agar tujuan pembelajaran dapat tergapai. Guru PAI menumbuhkan kerjasama antar keduanya untuk menggapai tujuan pembelajaran dan peserta didik dapat belajar dari rumah dengan kebiasaan yang sudah dicontohkan oleh guru.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah*

⁴⁴ Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan dalam jurnal.unej.ac.id diakses 19 Juni 2020 pukul 11.21. pdf hal 13-14

*akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Mujaadilah: 11)*⁴⁵

Belajar memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan belajar manusia memiliki banyak ilmu yang dapat digunakan untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik, hingga akhirnya dapat meraih kesuksesannya. Motivasi digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi diberikan untuk mendorong peserta didik semangat belajar lebih giat lagi.

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Mentor dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 2 Sumbergempol.

Mentor berarti adalah seorang guru. Adapun guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan/ mendapatkan bimbingan secara terus menerus dalam kurun waktu yang tidak terbatas untuk pencapaian suatu keberhasilan dalam rangka bidang kehidupan. Artinya proses mentoring harus mampu mengembangkan kemampuan actual guru dalam menangani pembelajaran dengan baik, sehingga guru baru ataupun yang belum lama menjadi guru memiliki bekal yang cukup untuk menjalankan tugasnya dengan baik.⁴⁶

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya (*remedial teaching*). Berkenaan

⁴⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hal 543

⁴⁶ Sunarti, Guru sebagai Mentor <https://gurumentors.wordpress.com/> diakses 7 Juni 2020 pukul 13.27

dengan upaya membantu mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peran guru tentu berbeda dengan peran yang dijalankan oleh konselor profesional. Mengemukakan tingkatan masalah siswa yang mungkin bisa dibimbing oleh guru yaitu masalah yang termasuk kategori ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu. Ada atau tidak ada konselor profesional di sekolah, tentu upaya pembimbingan terhadap siswa mutlak diperlukan. Jika kebetulan di sekolah sudah tersedia tenaga konselor profesional, guru bisa bekerja sama dengan konselor bagaimana seharusnya membimbing siswa di sekolah.⁴⁷

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai mentor ialah sebagai pembimbing dengan memberikan bantuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas untuk tumbuh kembang potensi yang dimilikinya serta tercapainya individu yang aktif dan mandiri. Sebelum memberikan bimbingan, guru PAI memahami kondisi peserta didik dengan mengenali dan memahami keunikan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan lancar. Peran guru PAI sebagai mentor tetap bertugas untuk mengawasi, membimbing, mengarahkan dan menjaga peserta didik agar aktif belajar meski dirumah saja. Bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan maupun keluhan akan dapat terpecahkan.

Membimbing yang dimaksudkan adalah memberikan petunjuk kepada orang yang tidak tahu atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan. Guru dengan fungsi sebagai pembimbing dan pengarah adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (qalibun). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati murid-muridnya, bukan sekedar otak mereka. dia akan memunculkan potensi hebat qalibun murid-muridnya. Qalibun inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah. Qalibunlah satu-satunya potensi bathin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah. Nah, guru berfungsi membimbing dan mengarahkan muridmuridnya “menemukan” Allah melalui mata pelajaran yang diajarakannya kepada para murid.⁴⁸

⁴⁷ Akhmad Sudrajat, *Peran Guru sebagai Pembimbing* <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/> diakses tanggal 7 Juni 2020 pukul 13.14

⁴⁸ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hal 30

Penelitian ini mendukung skripsi Imroatul Latif Nikmaturohmah yang berjudul *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung* menyebutkan bahwa: pelaksanaan shalat dhuha di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung sudah berjalan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dengan dampak dari pelaksanaan shalat dhuha terhadap akhlak peserta didik pun juga sudah dirasakan khususnya oleh siswa dan umumnya oleh guru. Dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha membawa banyak sekali dampak positif bagi kehidupan sehari-hari khususnya untuk peserta didik.⁴⁹

Penelitian diatas mendukung temuan penelitian ini karena guru PAI memberikan bimbingan dengan membiasakan kegiatan positif meski melalui daring. Perbedaannya terletak pada bimbingan yang dilakukan, dalam penelitian diatas bimbingan dilakukan secara langsung dan apabila salah bisa langsung dibenarkan, namun dalam pembelajaran daring tetap melakukan bimbingan dengan cara mengingatkan dan berusaha membenarkan dalam bentuk hasil pengerjaan siswa yang diberikan tugas melakukan sholat dhuha. Selain sholat dhuha, guru PAI ini juga memerintahkan untuk selalu bersholawat

Shalawat dalam pandangan Islam merupakan suatu do'a permohonan kepada Allah SWT untuk nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan sahabatnya. Kemudian Yusuf Qardawi mengartikanya lebih lengkap lagi yaitu suatu permohonan kepada Allah yang di tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi suri tauladan kita berupa puji-pujian sebagai salam hormat, ungkapan terimakasih, kecintaan kepada beliau, sebab dengan hadirnya beliau, kegelapan dunia ini menjadi tersibak. Jadi dapat dikatakan membaca shalawat adalah membaca kalimat-kalimat pujian sebagai salam hormat dan kecintaan terhadap Nabi Muhammad yang bertujuan untuk memohon rahmat dan keselamatan kepada Allah.⁵⁰

Teori lain mendukung penelitian ini menjelaskan bahwa guru sebagai pembimbing dengan merumuskan tujuan dengan jelas akan dibawa kemana siswa-siswanya agar menjadi generasi muda harapan bangsa. Guru sebagai pembimbing mengarahkan peserta didiknya agar menjadi manusia yang lebih baik. Peserta didik

⁴⁹ Imroatul Latif Nikmaturohmah, *Pembiasaan Shalat Dhuha dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung* dalam repo.iain-tulungagung.ac.id diakses tanggal 8 Juni pukul 03.40

⁵⁰ Fadilah Ibnu Shidiq al Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 jam*, (Yogyakarta : PT. Buku kita, 2009), hal.101

dibimbing untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Siswa dibimbing untuk segera melaksanakan sholat dan tidak menundak-nunda kewajibannya. Ketika di sekolah, guru senantiasa mengajak siswa untuk sholat pada waktunya dan berjamaah.⁵¹ Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena pada usia tersebut mereka memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁵²

Hasil temuan penelitian ini membiasakan peserta didik untuk membiasakan kegiatan positif dengan memanfaatkan media gadget yang terhubung internet melalui WhatsApp sebagai kelas daring. Pembiasaan yang dilakukan untuk membimbing peserta didik/ mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih dan bisa mengisi waktu luang. Penggunaan media gadget sebagai media belajar dan internet sebagai sumber belajar memberikan efek positif yaitu bisa searching apapun yang memenuhi kebutuhannya, namun juga memiliki efek negatif yaitu membuka hal yang negatif yang tidak layak untuk ditonton. Guru PAI mengatasi hal ini juga bekerja sama dengan walimurid untuk melakukan pengawasan dari rumah dan dilaporkan kepada walikelas kemudian walikelas menyampaikan pada grup resmi guru. Hal semacam ini akan memberikan bimbingan lebih ketat lagi untuk melakukan pengawasan dan bimbingan guru PAI dengan bahasa sopan melalui *WhatsApp personal Telephone*.

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Ingriansari yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMPN 7 Pare-pare IAIN Pare pare thn 2019* menyebutkan bahwa: peranan guru PAI dalam mengatasi efek negatif media sosial ada tiga yaitu pertama dengan tindakan pencegahan melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada peserta didik di sekolah seperti kultum, shalawat, salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah dan pembacaan surah-surah pendek. Kedua, arahan dan teguran kepada peserta didik. ketiga pemberian sanksi, pemberian sanksi berupa pemberian tugas dan pemanggilan orangtua.⁵³

⁵¹ Ratna Purwaningsih dan Lathifatul Izzah, *Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah*, Jurnal Literasi Vol. 8 No. 1 tahun 2017, hal 7-8

⁵² Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal 93

⁵³ Ingriansari, *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMPN 7 Pare-pare* tahun 2019 dalam repository.stainparepare.ac.id diakses tanggal 8 Juni 2020 pukul 03.50.

Temuan penelitian diatas penerapannya sama dengan temuan penelitian ini karena pembelajaran daring tetap membimbing peserta didik namun model yang digunakan berbeda dan harus bekerjasama dengan walimurid. Teori ini menjelaskan bahwa guru Pembelajar moda daring model ini dilakukan secara daring penuh dengan menggabungkan interaksi antara peserta, mentor dan atau pengampu, dengan model pembimbingan. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki prinsip-prinsip yang juga berlaku dalam pelaksanaan belajar secara tatap muka sebagai berikut.

- 1) Mendorong komunikasi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu Komunikasi yang baik dalam lingkungan belajar daring adalah praktik yang baik. Hal ini akan mendorong keterlibatan peserta dan membantu peserta mengatasi tantangan-tantangan dalam belajar.
- 2) Mengembangkan kedekatan dan kerjasama antar peserta Lingkungan belajar daring dirancang dan dikembangkan guna mendorong kerjasama dan dukungan timbal balik berbagi ide dan saling menanggapi antara sesama peserta.
- 3) Mendukung pembelajaran aktif Lingkungan belajar daring mendukung pembelajaran berbasis proyek, dimana peserta melakukan proses pembelajaran secara aktif, mengakses materi, berdiskusi dengan sesama peserta dan mentor dan atau pengampu. Peserta membahas apa yang dipelajari, menuliskannya, menghubungkan dengan pengalaman mereka, dan mengaplikasikannya.
- 4) Memberikan umpan balik dengan segera Kunci terhadap pembelajaran daring yang efektif adalah memberikan tanggapan secepatnya kepada peserta, yaitu melalui teks maupun suara. Agar peserta merasakan manfaat atas kelas yang mereka ikuti dan merasakan bahwa proses belajar dalam daring tidak membosankan, peserta daring memerlukan dua macam umpan balik: (a) umpan balik atas konten – maupun (b) umpan balik untuk pengakuan kinerja.
- 5) Penekanan terhadap waktu pengerjaan tugas Walaupun lingkungan belajar daring memberikan keleluasaan untuk belajar dengan ritme masing-masing peserta, tetapi belajar daring membutuhkan batasan waktu pengerjaan tugas, sehingga peserta diarahkan untuk menggunakan rentang waktu yang telah di desain dalam sistem pembelajaran daring.⁵⁴

Pembelajaran PAI tidak sepenuhnya menggunakan sistem e-learning, akan tetapi menggabungkan dengan sistem konvensional dan beberapa tambahan media

⁵⁴ Sutrisno djaja, *Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*, (Jember: UNEJ, 2017), hal 9-10

pendukung. Artinya penggunaan e-learning dalam PAI berperan sebagai media tambahan bagi siswa untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih efektif.⁵⁵

Penelitian ini menguatkan skripsi Siti Ni'matush Sholihah yang berjudul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora tahun 2017* menyebutkan Peran sebagai pembimbing a. Di dalam kelas 1) Melalui contoh keteladanan 2) Melalui pengawasan 3) Melalui pembiasaan b. Di luar kelas 1) Melalui kegiatan ekstrakurikuler 2) Belajar terbimbing/ kajian keIslaman 3) Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah 4) Program Tahfid 3 Juz dan Pengkajian kitab Salaf 5) Melakukan hari besar Islam.⁵⁶

Penelitian ini mendukung Skripsi Mutiara Citra Mahmuda yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan* menyebutkan bahwa: (1) problematika yang dialami siswa adalah perceraian oranttua, kecelakaan dan broken home, (2) Resiliensi yang diajarkan guru PAI kepada siswa berada dalam tingkatan normal sesuai dengan penerapan nilai-nilai sabar, ikhlas, tawakkal, dan ikhtiyar dalam kehidupan sehari-hari. (3) faktor pembentuk resiliensi siswa yang memiliki peran dalam membentuk resiliensi siswa SMP Islam Ruhana Tangerang Selatan sebagai pembimbing kepribadian dan kognitif, pembina rohani dan suri tauladan.⁵⁷

Penelitian ini mendukung skripsi Deddy Ramdhani yang berjudul *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PAI siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun pelajaran 2016/2017* menyebutkan bahwa: Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta yaitu dengan melakukan berbagai cara diantaranya

⁵⁵ Ryan Zeini Rohidin dkk, *Model Pembelajaran PAI berbasis E-learning*, Jurnal Studi Al-Qur'an Vol 11 No.2 tahun 2015, hal 126

⁵⁶Siti Ni'matush Sholihah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Religius Siswa kelas VIII SMP Islam Plus Al Banjari Blora tahun 2017* dalam <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/> diakses tanggal 8 Juni 06.30.

⁵⁷ Mutiara Citra Mahmuda yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Membentuk Resiliensi Siswa SMP Islam Ruhama Tangerang Selatan* tahun 2018 dalam repository.uinjkt.ac.id diakses tanggal 8 Juni 2020 pukul 07.56.

yaitu bimbingan guru, menghubungi keluarga siswa, pembinaan guru serta memberikan ganjaran dan hukuman pada siswa.⁵⁸

Hasil penelitian ini mendukung skripsi Miftakhul Halimah yang berjudul *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur* menyebutkan bahwa: peranan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur sudah baik dimana Guru Pendidikan Agama Islam telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan beberapa metode pembentukan karakter seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu faktor eksteren atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga, dan untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter seperti adanya pergaulan teman sebaya yang kurang baik dan penggunaan media sosial yang berlebihan.⁵⁹

Guru PAI membimbing peserta didik dalam pembelajaran daring melakukan komunikasi yang baik agar kerjasama antar keduanya saling tumbuh dengan seperti itu maka bimbingan yang diberikan atau arahan akan dapat masuk ke peserta didik. Memberikan bimbingan guru PAI harus mengenali dan memahami keunikan peserta didik meski sebelumnya sudah memahami namun ketika pembelajaran daring diberlakukan maka guru PAI sudah memahami keunikan masing-masing individu peserta didik. Memberikan tekanan pada tugas dengan membiasakan kegiatan positif dirumah saja selain mengerjakan tugas juga dibiasakan untuk sholat dhuha dan selalu membaca sholawat. Guru PAI memiliki kendala dalam menerapkan nilai keislaman karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dan kalau memberi tekanan pada tugas dengan aspek kognitif dirasa sangat efektif. Kendala yang dialami oleh guru akan diminimalisir dan berusaha untuk tetap membimbing peserta didik. Guru PAI memberikan tekanan pada tugas dalam aspek kognitif membuat peserta didik belajar mandiri karena mengerjakan sendiri, nilai keislaman disisipkan pada tugas dengan memberikan tugas untuk berkegiatan positif misalnya terbiasa sholat dhuha namun juga usaha peserta didik selalu diberikan reward nilai yang baik atas kedisiplinannya.

⁵⁸ Deddy Ramdhani, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar PAI siswa di MTs Muhammadiyah Surakarta dan SMP Ta'mirul Islam Surakarta* tahun pelajaran 2016/2017 dalam <http://eprints.ums.ac.id/> diakses tanggal 8 Juni pukul 08.10.

⁵⁹ Miftakhul Halimah, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur* dalam <http://repository.metrouniv.ac.id/> diakses tanggal 8 Juni 2020 pukul 08.25.

Tugas guru sebagai pembimbing hal ini digambarkan dalam firman Allah surah An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS. An-Nahl:43).*⁶⁰

Simpulan ayat ini mengenai tugas seorang guru adalah guru sebagai penyuluh yang selalu memberikan peringatan dan pembimbing bagi semuanya. Seorang guru haruslah bisa menata diri sebagai bentuk dari contoh kepribadiannya yang baik dan nantinya akan ditularkan kepada keluarga dan masyarakat luas. Oleh karena itu seorang guru harus bisa melindungi dan mengarahkan dirinya.⁶¹

⁶⁰ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2009), hal 408.

⁶¹ Arief Hidayat Afendi, *Al-Islam Studi Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi)*, (Yogyakarta: deepublish CV Budi Utama, 2016), hal 22.